

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pada data yang disampaikan oleh WHO Penyakit Kardiovaskular menjadi penyebab utama pada kematian global. Setiap tahun lebih banyak orang yang meninggal disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler daripada penyakit yang lainnya. Diperkirakan 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit jantung pada tahun 2008, angka ini menunjukkan bahwa angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler mewakili 30% dari total kematian, dan 7,3 juta dari kematian ini disebabkan oleh penyakit jantung koroner, serta 6,2 juta berikutnya meninggal karena stroke (WHO,2013). Menurut Mackay dan Mensah angka kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler mencapai 16,7 juta dan 7,2 juta dari angka kematian tersebut disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) (Mackay & Mensah, 2004).

Menurut Tierniey prevalensi terjadinya PJK akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Tierniey, 2008). Berdasarkan dari hasil penelitian kisaran usia yang rentan dan banyak terkena PJK yakni pada rentang usia 35-74 tahun (Koenig, *et al*, 2011).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya PJK cukup banyak, sehingga usaha untuk melakukan pencegahan juga harus berbentuk multifaktorial. Pencegahan terjadinya penyakit jantung dapat dilakukan dengan mengatasi berbagai faktor resiko penyebab penyakit jantung seperti kurangnya aktivitas fisik, pola diet yang tidak sehat, obesitas, penggunaan tembakau, diabetes, peningkatan tekanan darah dan abnormalitas kadar lipid. Faktor-faktor resiko terjadinya PJK dapat dikelompokkan menjadi 2, antara lain yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah, dan faktor resiko yang dapat diubah. Untuk faktor resiko yang tidak dapat diubah seperti usia yang semakin bertambah, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan etnis. Sedangkan untuk faktor resiko yang dapat diubah, yaitu seperti merokok, obesitas dan sindrom metabolik, stress, hipertensi, dyslipidemia, diabetes mellitus, diet lemak yang tinggi kalori dan kurangnya aktivitas fisik (Majid,A, 2007).

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa salah satu faktor resiko terjadinya PJK adalah kejadian dislipidemia. Dislipidemia adalah abnormalitas kadar lipid di dalam darah yang ditandai dengan peningkatan maupun penurunan fraksi lipid dalam plasma yang dapat mempengaruhi proses terjadinya aterosklerotik (Anwar,T.B, 2004). Aterosklerosis normal terjadi di semua orang seiring dengan bertambahnya usia. Namun yang membedakan adalah kecepatan terjadinya penyempitan tersebut. Kolesterol merupakan salah satu jenis

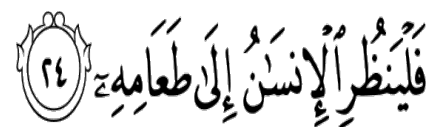
lipid yang relatif memiliki makna klinis penting sehubungan dengan aterogenesis (Brown,2006).

Menurut Brown jenis lipid yang relatif mempunyai makna klinis penting sehubungan dengan kejadian aterogenesis yakni kolesterol (Brown, 2006). Menurut Mackay faktor yang berkontribusi besar sekitar 56% menjadi penyebab terjadinya PJK yaitu kadar kolesterol yang tinggi (Mackay,2004). Lipoprotein adalah pengedar kolesterol dalam darah. Ada 2 jenis lipoprotein utama dalam darah, yaitu *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan *High Density Lipoprotein* (HDL) (Bull & Morerell, 2005).

Konsekuensi dari terjadinya hiperlipidemia yang terpenting adalah peningkatan kadar kolesterol serum, terutama yaitu peningkatan kadar LDL yang merupakan predisposisi terjadinya aterosklerosis serta meningkatnya risiko terjadinya PJK (Fathoni, 2011). Berdasarkan hasil studi, konsentrasi tinggi kolesterol HDL dalam sirkulasi membantu mencegah PJK (Mensink, *et al*, 2002).

Penurunan kadar kolesterol HDL dan meningkatnya kadar kolesterol LDL dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner. Kadar rata-rata kolesterol total pada laki-laki adalah 199,8 mg/dl dan perempuan 206,6 mg/dl, angka ini didapatkan berdasarkan penelitian dari *monitoring trends and determinants in cardiovascular disease* (MONICA) di Jakarta pada tahun 1988. Kemudian pada tahun 1993 kadar rata-rata kolesterol total meningkat menjadi 204,8 mg/dl pada laki-laki dan 213,0 mg/dl pada perempuan (Anwar,T.B, 2004).

Obesitas juga merupakan salah satu faktor resiko terjadinya PJK yang dapat diubah. Salah satu penyebab terjadinya obesitas karena kurangnya menjaga pola makan. Hal ini juga diatur dalam surat Abasa yang berisi anjuran untuk memperhatikan makanan. Berikut merupakan kutipan ayat al-qur'an surat Abasa ayat 24 yang berbunyi :



Artinya : *“(Maka hendaklah manusia itu memperhatikan) dengan memasang akalnya (kepada makanannya) bagaimanakah makanan itu diciptakan dan diatur untuknya?”* (Abasa : 24)

Ayat tersebut menerangkan bahwa kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk selalu berhati-hati dalam memilih makanan apapun. Karena didalam al-quran sudah jelas menyebutkan makanan yang halal dan yang haram, yang baik untuk dikonsumsi tubuh dan yang buruk untuk dikonsumsi tubuh.

Menurut data dari RISKESDAS (2018) berdasarkan jenis kelamin, prevalensi terjadinya PJK lebih tinggi terjadi pada wanita dengan menggunakan acuan diagnosis dokter sebesar 1,6%. Wanita dengan usia diatas 44 tahun mengalami kenaikan sebanyak 1,1% dari kategori usia sebelumnya, dengan kategori usia terbanyak di atas 75 tahun yakni

sebanyak 4,7% yang memiliki selisih sebesar 1% dengan kategori usia antara 65-74 tahun (Riset Kesehatan Dasar,2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang masalah, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini di bab-bab selanjutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kadar kolesterol total dengan kejadian PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kadar kolesterol total dengan kejadian PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada wanita penderita PJK di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kadar kolesterol total pada wanita dengan PJK dan tidak memiliki PJK.
- c. Mengetahui hubungan antara kolesterol total dengan kejadian PJK pada wanita di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan tentang metodologi penelitian, menambah pengalaman peneliti, dan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai hubungan kadar kolesterol total terhadap kejadian PJK pada wanita.

##### 2. Bagi Masyarakat

Dengan mengetahui gambaran hubungan kadar kolesterol total terhadap kejadian PJK, diharapkan masyarakat mengerti dan mampu melakukan tindakan preventif serta penanganan yang tepat untuk PJK.

##### 3. Ilmu Kesehatan

Memberikan data dan informasi mengenai hubungan kadar kolesterol total terhadap kejadian PJK pada wanita khususnya di Yogyakarta, dimana prevalensi terjadinya PJK sangat tinggi.

##### 4. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan.

#### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan dislipidemia dan PJK.	Dislipidemia dan kejadian PJK.	Penelitian observasion	1. Penelitian ini meneliti hubungan profil lipid	1. Penelitian ini mengambil PJK sebagai topic utama dalam

	kejadian penyakit jantung koroner, Ma'rufi, R, Rosita, L, 2014		al analitik dengan desain penelitian cross-sectional.	terhadap kejadian PJK yang secara luas tidak hanya mengangkat satu topik, sedangkan pada penelitian penulis, penulis hanya mengambil satu contoh dari profil lipid yaitu kolesterol total.	penelitiannya, sama dengan topic yang diambil oleh penulis.
				2. Penelitian ini melihat faktor resiko dari PJK, sama dengan penelitian dengan penulis.	
				3. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	
				2. Perbedaan yang ke-2 yaitu penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor resiko pada seluruh penderita PJK, sedangkan pada penelitian penulis, penulis hanya meneliti faktor resiko pada wanita penderita PJK.	
2	Hubungan profil lipid darah <i>Low</i>	Profil lipid darah (LDL) dan	Studi observasional dengan rancang	1. Penelitian ini meneliti profil lipid darah (LDL), sedangkan	1. Penelitian ini mencari hubungan antara profil lipid dengan

	<i>Density Lipoprotein</i> dengan kejadian PJK di BLU RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, Afford H. Wongkar, Grace D. Kandou, A.J.M.Rattu, 2014	kejadian PJK	an kasus kontrol, dan melibatkan faktor perancu untuk dianalisis.	pada penelitian penulis, penulis meneliti profil lipid darah kolesterol total. 2. Penelitian ini dilakukan di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, sedangkan penelitian penulis dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 3. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan profil lipid terhadap seluruh kejadian PJK, sedangkan penelitian penulis, penulis meneliti hubungan profil lipid dengan kejadian PJK pada wanita saja.	kejadian PJK, sama dengan penelitian dari penulis.
3	Faktor risiko	Variabel bebas	Observasi	1. Penelitian ini meneliti	1. Penelitian ini mengambil PJK



---

<p>terjadinya PJK pada pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh (<i>Risk factors of coronary heart disease in Meuraxa hospital of Banda Aceh</i>), Iskandar, Abdul Hadi, Alfrid syah, 2017</p>	<p>pada penelitian ini adalah faktor risiko PJK. Variabel terikatnya adalah PJK.</p>	<p>analitik dengan rancangan <i>cross section al.</i></p>	<p>faktor risiko yang luas, indeks tubuh, lipid merokok, dan diet tinggi lemak, sedangkan penulis fokus pada HDL.</p> <p>2. Metode penelitiannya adalah <i>cross sectional</i>, sedangkan penulis menggunakan <i>case control</i>.</p>	<p>sebagai topik utama penelitian dan diteliti faktor risiko dari PJK tersebut.</p> <p>2. Penelitian ini dan penulis menggunakan observasi analitik</p>
--	--	---	--	---

---